

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Komunitas yang dapat dikatakan sedang populer dikalangan masyarakat yaitu komunitas *Hijabers*. Komunitas *hijabers* terlepas dari pro-kontra yang menyebut mereka sebagai sosialita muslimah, komunitas ini mampu memberikan sesuatu yang berbeda dalam gerak *fashion* muslim Indonesia. Di lihat dari sisi *fashion style nya* mereka sangat kreatif dalam menciptakan *style-style* baru yang lain dari biasanya. Beberapa *style* adaptasi perpaduan dari *style fashion muslimah* dari Timur Tengah. Mereka berhasil menciptakan tren *fashion style ala hijabers* yang unik serta modern dan bergaya, membuktikan bahwa berbusana muslim justru akan menambah cantik dan anggun penampilan seorang muslimah. Gaya berbusana ala *hijabers* saat ini banyak dijadikan inspirasi gaya busana muslimah Indonesia (dalam Quanesha, 2011).

Kemudian terdapat kelompok sosialita yang hanya menonjolkan keglamoran sampai-sampai banyak yang meninggalkan jati dirinya, yang awalnya hanya berpenampilan yang sederhana, sekarang bersemangat untuk menyamakan penampilannya dengan kelompok sosialita baik itu dari keinginan mereka sendiri ataupun dari paksaan kelompoknya. Penyesuaian yang dilakukan disebut konformitas.

Konformitas adalah penyesuaian yang dilakukan dengan mengubah perilaku sesuai dengan kelompok. Dan dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktifitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut dilakukan dengan terpaksa. Keputusan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan lebih sedikit dipengaruhi oleh keinginan pribadi dari pada oleh keputusan yang berasal dari struktur dan dinamika kelompok itu sendiri.

Wade dan Tavis (2007) menjelaskan bahwa satu hal yang seseorang lakukan ketika berada dalam sebuah kelompok adalah konform, yaitu melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang persepsikan. Individu yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada peraturan didalam kelompoknya, sehingga individu cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri, dalam kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa motivasi untuk menuruti ajakan dan aturan kelompok cukup tinggi, karena menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta di tandai dengan berbagai usaha yang dilakukan individu agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok. Apalagi komunitas *Hijabers* ini dapat dikatakan sebagai yang pertama di Indonesia dan tentunya menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak yang bergabung dan secara tidak langsung meningkatnya jumlah perempuan muslim yang menggunakan jilbab karena penggunaan style berbusana ala hijabers saat ini banyak dijadikan inspirasi gaya berbusana muslimah Indonesia (dalam Novriyadi, 2011).